

Analisis Manajemen Risiko Pada Produk Asuransi Jiwa Individu dan Asuransi Jiwa Kumpulan (Studi Kasus Pada PT. Taspen)

Fanny Oktivia Denovis¹, Sari Arsita²

^{1,2}Aktuaria, Sains, Teknologi dan Pendidikan, Universitas Tamansiswa Padang

¹fannyoktivia29@gmail.com*, ²sari.arsita@gmail.com

Abstract

Risk arises because there is uncertainty about future events. For this reason, risk management is needed to control the risks faced. Risk management includes identifying and assessing the risks faced. Risk management in corporate insurance is useful for overcoming the risk problems faced by the company. Thus the goals to be achieved by PT. Taspen is so that these risks can be minimized so as to create efficiency and effectiveness which will ultimately help and facilitate the achievement of company goals. In this study, we will discuss the analysis of risk management on individual life insurance products and group life insurance at PT. Taspen. The type of research is qualitative research with data collection method is interview. The results of this study are the differences in each product that are the focus of research are more influenced by the characteristics of each product.

Keywords: risk management; individual life insurance; group life insurance.

Abstrak

Risiko muncul karena ada ketidakpastian mengenai kejadian masa depan. Untuk itu diperlukan manajemen risiko untuk pengendalian risiko yang dihadapi tersebut. Manajemen risiko mencakup pengidentifikasian dan penilaian risiko yang dihadapi. Manajemen risiko dalam asuransi perusahaan, berguna untuk mengatasi permasalahan risiko yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai PT. Taspen adalah agar risiko-risiko tersebut dapat diminimalkan sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas yang akhirnya akan membantu dan memudahkan dalam tercapainya tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang analisis manajemen risiko pada produk asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa kumpulan pada PT. Taspen. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara. Hasil penelitian ini adalah perbedaan dari masing-masing produk yang menjadi fokus penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing produk.

Kata Kunci: manajemen risiko; asuransi jiwa individu; asuransi jiwa kumpulan

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang di berbagai bidang kehidupan manusia. Hal ini berpengaruh dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang, tidak hanya di Indonesia namun secara global pengaruhnya akan semakin terasa. Pengaruh yang paling menonjol adalah meningkatnya kebutuhan manusia. Dahulu manusia hanyalah ingin memenuhi tiga kebutuhan saja, yaitu sandang, pangan dan papan. Namun dengan pesatnya perkembangan zaman kini manusia tidak hanya ingin memenuhi ketiga kebutuhan tersebut melainkan semua kebutuhan yang lain juga ingin mereka penuhi.

Untuk memenuhi kebutuhan yang belum pasti di masa yang akan datang tersebut maka sebagian manusia

memerlukan asuransi. Karena asuransi merupakan salah satu buah peradaban manusia dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia yang sangat hakiki ialah kebutuhan akan rasa aman dan terlindung, terhadap kemungkinan menderita kerugian. Asuransi merupakan buah pikiran dan akal budi manusia untuk mencapai suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhannya, terutama sekali untuk kebutuhan-kebutuhannya yang hakiki sifatnya antara lain rasa aman dan terlindung.

Disadari bahwa asuransi mempunyai beberapa manfaat antara lain pertama, membantu masyarakat dalam rangka mengatasi segala masalah risiko yang dihadapinya. Hal itu akan memberikan ketenangan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Kedua, asuransi merupakan sarana pengumpulan dana yang cukup besar sehingga dapat

dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dana pembangunan. Ketiga, sebagai sarana untuk mengatasi risiko- risiko yang dihadapi dalam melaksanakan pembangunan. Selain itu meskipun banyak metode untuk menangani risiko, asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai. Karena asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi perorangan maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan asuransi merupakan suatu bentuk badan usaha yang bergerak dibidang jasa yang mempunyai fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Asuransi bertujuan memberikan perlindungan (protection) atas kerugian (financial loss) yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak terduga sebelumnya. Asuransi juga merupakan sarana untuk mengurangi dampak finansial dari peristiwa tertentu, baik dalam menghadapi risiko yang mendasar seperti risiko kematian atau risiko yang mengancam jiwa seseorang.

Industri asuransi jiwa mulai bangkit dari dampak krisis global. Peluang asuransi jiwa untuk tumbuh memang masih terbuka lebar. Apalagi beberapa produknya diminati pasar. Salah satunya adalah produk asuransi jiwa. Perusahaan asuransi jiwa adalah suatu perusahaan yang menyediakan pertanggungan dan menerbitkan polis asuransi jiwa. Inti dari perusahaan asuransi jiwa adalah konsep risk (risiko) yang merupakan kemungkinan kerugian perusahaan. Perusahaan asuransi jiwa mengembangkan produk dan jasa yang dapat membantu orang dan organisasi mengelola kerugian keuangan yang mungkin akan mereka hadapi.

Asuransi Jiwa sangat berbeda dengan jenis asuransi lainnya. Bila asuransi lain melindungi dari sesuatu yang mungkin terjadi, misalnya : kendaraan hilang atau tertanggung sakit. Maka Program asuransi jiwa secara ekonomis memberikan jaminan berupa perlindungan bagi tertanggung terhadap kerugian finansial yang disebabkan oleh risiko yang mungkin menimpa berupa kematian, cacat karena kecelakaan, kehilangan pekerjaan karena PHK atau pensiun. Seseorang tidak akan pernah berpikir mengenai kematian, tetapi cepat atau lambat semua itu akan terjadi. Risiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terutama terletak pada unsur waktu (time), oleh karena itu sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal dunia serta untuk memperkecil risiko tersebut sebaliknya diadakan pertanggungan jiwa. Tujuan pertanggungan jiwa ialah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih semua beban risiko dari tiap-tiap individu. Bilamana ditanggung sendiri akan terlalu berat, maka lebih baik dipindahkan kepada perusahaan asuransi jiwa. Untuk mengambil alih risiko dari masyarakat itu, oleh perusahaan

asuransi dipungut suatu pembayaran yang relatif lebih rendah (pembayaran premi).

Pembayaran premi pada asuransi jiwa kumpulan lebih murah dibandingkan dengan asuransi jiwa individu karena pada asuransi jiwa kumpulan tidak diadakan medical examination (pemeriksaan kesehatan), seperti dalam asuransi jiwa individu (ordinary life insurance). Maka akan mengurangi biaya- biaya asuransi terutama yang menyangkut dengan biaya pemeriksaan. Keadaan ini akan memberi pengaruh pada penetapan tarif asuransi, oleh karena itu cost of insurance (biaya pemeriksaan) kecil, akibatnya tarif yang ditetapkan rendah. (21x 29,7 cm) dengan margin: atas 3 cm, kiri 3 cm, bawah 2 cm, dan kanan 2 cm.

Agar tujuan asuransi bisa tercapai, maka suatu program asuransi harus dirancang sedemikian rupa agar tidak ada potensi peril yang tidak dijamin. Bila peril yang dijamin program asuransi adalah yang tidak relevan dengan yang dihadapi perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan untuk perusahaan asuransi tersebut akan sia-sia karena perlindungan asuransi tersebut tidak ada manfaat dan kondisi ini dapat merugikan bagi perusahaan. Maka penerapan manajemen risiko sangat berpengaruh terhadap kelangsungan aktivitas perusahaan, dengan manajemen risiko yang sangat baik dan handal maka kemungkinan yang tidak diharapkan dapat dihindari dan risiko-risiko yang dapat dikendalikan. Risiko muncul karena ada ketidakpastian mengenai kejadian masa depan.

Untuk itu diperlukan manajemen risiko untuk pengendalian risiko yang dihadapi tersebut. Manajemen risiko mencakup pengidentifikasian dan penilaian risiko yang dihadapi. Untuk mengeleminasi atau menguranginya dengan cara : a) menghindari risiko, b) mengendalikan risiko, c) menerima risiko, d) mengalihkan atau memindahkan risiko.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan objek penelitian adalah PT. Taspen. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan karyawan PT Taspen mengenai manajemen risiko produk asuransi jiwa individu dan asuransi jiwa kumpulan. Penulis melakukan studi kepustakaan tentang permasalahan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen risiko pada produk asuransi jiwa individu dan kumpulan sebenarnya hampir sama risikonya, Salah satu aspek yang membedakan asuransi perorangan dari asuransi kumpulan adalah aspek

underwriting. Underwriting asuransi jiwa individu mengharuskan seorang calon tertanggung untuk memenuhi persyaratan underwriting yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi. Sebaliknya, underwriting asuransi jiwa kumpulan umumnya berfokus pada karakteristik kelompok dan biasanya tidak mengharuskan setiap calon tertanggung kumpulan untuk memberikan evidence of insurability. Namun demikian tujuan underwriting kumpulan sama dengan tujuan underwriting asuransi perorangan, yaitu menentukan apakah sekelompok orang mempunyai risiko rata-rata dan apakah pengalaman kerugian kumpulan dapat diramalkan dan diterima oleh perusahaan asuransi. Manajemen risiko yang diterapkan di PT. Taspen meliputi beberapa tahapan berikut : Identifikasi Risiko, dilakukan ketika ada pengajuan aplikasi berupa SPA (Surat Permohonan Asuransi), seluruh data isian di SPA tersebut mulai dari nama, usia, jumlah manfaat dan lainnya diidentifikasi dan dinilai oleh underwriter.

Penilaian Risiko, merupakan proses lanjutan dari pengidentifikasian risiko, yang kemudian menggolongkan risiko dari masing-masing calon peserta. Penggolongan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan tingkat risiko yang menyebabkan kematian. Adapun penggolongan risiko di PT. Taspen menjadi tiga, yaitu risiko standar, substandard dan declined (ditolak).

Eliminasi risiko atau disebut juga sebagai kontrol risiko adalah bagaimana cara perusahaan mengurangi risiko financial perusahaan atas risiko kematian yang tinggi dari peserta asuransi. Adapun mengeleminasi risiko ini biasanya terjadi pada risiko yang tergolong pada substandard, dimana jika hal ini terjadi yang dilakukan perusahaan adalah dengan menambah jumlah premi atau extra premi, atau juga dengan cara mengurangi jumlah manfaat asuransi, serta ada juga dengan cara mengecualikan risiko yang dengan nyata sudah teridentifikasi dari awal.

Risk sharing, yaitu dari penggolongan risiko pada saat penilaian risiko sekaligus perusahaan melakukan risk sharing atau membagi risiko dari calon peserta, dengan kategori seperti : a. Jumlah manfaat >50 juta b. Risiko tergolong substandard atau decline. Risiko-risiko calon peserta asuransi yang ada dikelola dan diterapkan dengan baik di PT. Taspen. Proses identifikasi risiko, penilaian risiko, eliminasi risiko, dan risk sharing benar-benar dilakukan dengan ketat pada saat proses underwriting untuk menyeleksi risiko calon peserta. Manajemen risiko harus dikelola dengan optimal agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Asuransi jiwa Individu adalah asuransi jiwa yang

memberikan jaminan/jasa dalam penanggulangan risiko kepada seseorang atau keluarga yang disebabkan oleh kematian, kecelakaan serta sakit. Dalam proses seleksi risiko, seorang underwriter berkepentingan untuk mengetahui bahwa asuransi jiwa.

Dalam melakukan proses underwriting asuransi jiwa individu, seorang underwriter secara hati-hati mempertimbangkan beberapa faktor pribadi yang dapat memberikan dampak pada klasifikasi risiko seorang calon tertanggung. Faktor-faktor pribadi tersebut terdapat dalam Surat Permintaan Asuransi (SPA) PT Taspen terdiri dari empat bagian, yaitu sebagai berikut: Bagian I merupakan data calon pemegang polis.

Bagian II merupakan data asuransi, yang berisi tentang kelas risiko peserta serta rincian premi tahun pertama. Bagian III berisi tentang penerima santunan (termaslahat) yang akan ditunjuk calon peserta jika peserta ditakdirkan meninggal dunia, serta data keterangan kesehatan dan hasil penilaian kesehatan. 4. Bagian IV merupakan Pernyataan calon peserta. Dari keempat bagian Surat Permintaan Asuransi (SPA) diatas dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu underwriter PT. Taspen ada beberapa bagian yang menjadi pertimbangan penting underwriter dalam menyeleksi risiko calon peserta asuransi jiwa individu, diantaranya adalah : 1) Usia/umur, 2) Bentuk dan ukuran tubuh 3) Riwayat kesehatan calon peserta 4) Riwayat kesehatan keluarga, 5) Kondisi fisik 6) Pekerjaan, 7) Keadaan ekonomi, 8) Tempat tinggal/lokasi, 9) Kebiasaan, 10) Jenis kelamin 11) Aktivitas penerbangan 12) Perokok 13) Faktor lain, seperti moral hazard dan suku bangsa.

Dalam asuransi jiwa kumpulan Underwriting tidak dilakukan secara medis pada tiap individu dalam kelompok, proses underwriting dilakukan secara sederhana, proses underwriting hanya dilakukan secara administratif. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa calon tertanggung adalah para karyawan yang notabene adalah orang-orang yang sehat, kecuali kelompok tersebut kecil. Dalam kelompok kecil setiap anggota harus menyiapkan evidence of insurability dan diproses secara perorangan. Sedangkan untuk group besar, underwriter mengidentifikasi risiko group sebagai suatu keseluruhan. Adapun faktor-faktor risiko asuransi jiwa kumpulan adalah : 1) Letak geografis. 2) Ukuran Group. 3) Usia. 4) Jenis kelamin. 5) Bidang usaha dan jenis pekerjaan.

4. Simpulan

Pada Asuransi Jiwa individu proses seleksi risiko dimulai dari field underwriting, verifikasi berkas dan data yang dilakukan di kantor pusat dan cabang,

selanjutnya penilaian dan penggolongan tingkat risiko untuk kemudian dilakukan keputusan underwriting oleh underwriter. Pada Asuransi Jiwa Kumpulan, proses seleksi risiko dimulai ketika perusahaan menyerahkan surat pengajuan asuransi yang memuat informasi mengenai karyawannya (calon peserta asuransi), selanjutnya underwriter pusat atau cabang menverifikasi berkas dan menilai risiko.

Dari analisa penulis dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari masing-masing produk yang menjadi fokus penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh karakteristik dari masing- masing produk.

Daftar Rujukan

- [1] Harsono, Sri Rezeki. (1992). Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi. Jakarta: Sinar Grafika.
- [2] Salim, Abbas. (1998). Asuransi dan Manajemen Risiko. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Djojosoedarsono, Soeisno. (2003). Prinsip-prinsip manajemen risiko asuransi. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Darmawi, Herman. (2006). Manajemen Risk Jakarta: PT. Bumi Aksara.